

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Adapun objek dalam penelitian ini yakni perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 terkait perbankan bahwasanya perusahaan perbankan yakni perusahaan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dalam bentuk pinjaman terhadap masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.<sup>1</sup> Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan seberapa pengaruh pengungkapan pelaporan sustainabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Adapun sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang berasal dari website resmi dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan dalam Bab III telah dijelaskan perkiraan dalam memilih sampel melalui *purposive sampling*, yang terpilih sebanyak 31 perusahaan perbankan yang memenuhi ciri-ciri sampel penelitian dengan total sebanyak 91 sampel selama kurun waktu 2019-2021.

### B. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berfungsi sebagai penggambaran variabel penelitian yang terdiri dari variabel independen, yaitu pelaporan sustainabilitas yang pengungkapannya berdasarkan kategori ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dan variabel dependen yaitu ROA, CR, DER, dan Nilai Perusahaan. Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan menggunakan *software* Smart PLS 3. Adapun perolehan analisis antara lain:

---

<sup>1</sup> Undang Undang Ri Nomor 10 Tahun, “ Undang-Undang Ri No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan,” Lembaran Negara Republik Indonesia § (1998), [Http://www.bphn.go.id/Data/Documents/98uu010.Pdf](http://www.bphn.go.id/Data/Documents/98uu010.Pdf).

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif**

<b>Indikator</b>	<b>N</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviasi</b>
EC	93	0,1111	0,6667	0,1708	0,1056
EN	93	0,0294	0,2647	0,0898	0,0612
SO	93	0,0208	0,3125	0,175	0,0669
ROA	93	0,0002	0,091	0,0121	0,0142
CR	93	0,117	7,0227	1,3786	1,0411
DER	93	0,3584	16,0786	5,5233	2,9836
NP	93	0,0959	5,7096	1,3968	1,1463

Sumber : Smart PLS 3, 2023.

Tabel 4.1 diatas menguraikan terkait hasil perhitungan statistika deskriptif dari indikator. Variabel pelaporan sustainabilitas berdasarkan indikator kinerja ekonomi (EC), kinerja lingkungan (EN), dan kinerja sosial (SO). Dan Variabel kinerja keuangan yang diproyeksikan oleh indikator ROA, CR, DER, dan NP.

Indikator kinerja ekonomi (EC) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,17. Hal ini dapat diartikan bahwa rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel mengungkapkan kinerja ekonomi dalam pelaporan sustainabilitas sebesar 17% dari total 9 indikator kinerja ekonomi yaitu sebanyak 2 indikator yang dapat diungkapkan. Nilai maksimum kinerja ekonomi (EC) adalah sebesar 0,67 yang diperoleh PT Bank CIMB Niaga Tbk tahun 2019. Hal ini dapat diartikan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi yang paling tinggi adalah sebesar 67% dari total 9 indikator kinerja ekonomi yaitu sebanyak 6 indikator yang dapat diungkapkan. Nilai minimum kinerja ekonomi (EC) adalah sebesar 0,11 yang diperoleh PT Bank Amar Indonesia Tbk tahun 2019. Hal ini dapat diartikan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi yang paling rendah

adalah sebesar 11% dari total 9 indikator kinerja ekonomi yaitu sebanyak 1 indikator yang dapat diungkapkan.

Indikator kinerja lingkungan (EN) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,09. Hal ini dapat diartikan bahwa rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel mengungkapkan kinerja lingkungan dalam pelaporan sustainabilitas sebesar 9% dari total 34 indikator kinerja lingkungan yaitu sebanyak 3 indikator yang dapat diungkapkan. Nilai maksimum kinerja lingkungan (EN) adalah sebesar 0,26 yang diperoleh PT Bank Syariah Indonesia Tbk tahun 2019. Hal ini dapat diartikan bahwa pengungkapan lingkungan yang paling tinggi adalah sebesar 26% dari total 34 indikator kinerja lingkungan yaitu sebanyak 8 indikator yang dapat diungkapkan. Nilai minimum kinerja lingkungan (EN) sebesar 0,03 yang diperoleh PT Bank Capital Indonesia Tbk tahun 2019. Hal ini dapat diartikan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan yang paling rendah adalah sebesar 3% dari total 34 indikator kinerja lingkungan yaitu sebanyak 1 indikator yang dapat diungkapkan.

Indikator kinerja sosial (SO) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,18. Hal ini dapat diartikan bahwa rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel mengungkapkan kinerja sosial dalam pelaporan sustainabilitas sebesar 18% dari total 48 indikator kinerja sosial yaitu sebanyak 8 indikator yang dapat diungkapkan. Nilai maksimum kinerja sosial (SO) sebesar 0,31 yang diperoleh PT BPD Jawa Timur Tbk tahun 2019. Hal ini dapat diartikan bahwa pengungkapan sosial yang paling tinggi adalah sebesar 31% dari total 48 indikator kinerja sosial yaitu sebanyak 14 indikator yang dapat diungkapkan. Nilai minimum kinerja sosial (SO) sebesar 0,02 yang diperoleh PT Bank Sinarmas Tbk tahun 2021. Hal ini dapat diartikan bahwa pengungkapan kinerja sosial yang paling rendah adalah sebesar 2% dari total 48 indikator kinerja sosial yaitu sebanyak 1 indikator yang dapat diungkapkan.

Indikator ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 0,012. Hal ini dapat diartikan bahwa rata-rata tingkat kemampuan menghasilkan laba perusahaan yang dijadikan sampel adalah

sebesar 1,2% yang menunjukkan ROA perusahaan Perbankan cukup sehat pada tahun 2019-2021. Nilai maximum ROA sebesar 0,091 yang diperoleh PT Bank BTPN Syariah Tbk tahun 2019. Hal ini dapat diartikan bahwa ROA yang paling tinggi adalah sebesar 9,1% yang menunjukkan bahwa nilai ROA PT Bank BTPN Syariah Tbk tahun 2019 sangat sehat.

Indikator CR memiliki nilai rata-rata sebesar 1,378. Hal ini dapat diartikan bahwa rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel memiliki nilai CR sebesar 138% yang menunjukkan CR perusahaan Perbankan sangat sehat pada tahun 2019-2021. Nilai maksimum CR sebesar 7,023 yang diperoleh PT Bank BTPN Syariah Tbk tahun 2021. Hal ini dapat diartikan bahwa CR yang paling tinggi adalah sebesar 702% yang menunjukkan bahwa nilai CR PT Bank BTPN Syariah Tbk tahun 2021 sangat sehat.

Indikator DER memiliki nilai rata-rata sebesar 5,523. Hal ini dapat diartikan bahwa rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel memiliki nilai DER sebesar 552% yang menunjukkan DER perusahaan Perbankan sangat sehat pada tahun 2019-2021. Nilai maksimum DER sebesar 16,08 yang diperoleh PT Bank Tabungan Negara (Persero) tahun 2020. Hal ini dapat diartikan bahwa DER yang paling tinggi adalah sebesar 1.608% yang menunjukkan bahwa nilai DER PT Bank Tabungan Negara (Persero) tahun 2020 sangat sehat.

Indikator NP memiliki nilai rata-rata sebesar 1,396. Hal ini dapat diartikan bahwa rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel memiliki nilai perusahaan sebesar 140% yang menunjukkan nilai perusahaan Perbankan *overvalue* pada tahun 2019-2021. Nilai maksimum NP adalah sebesar 5,709 yang diperoleh PT Bank Maspion Indonesia Tbk tahun 2021. Hal ini dapat diartikan bahwa NP yang paling tinggi adalah sebesar 571% yang menunjukkan bahwa NP PT Bank Maspion Indonesia Tbk tahun 2021 *overvalue*.

C. Analisis Data

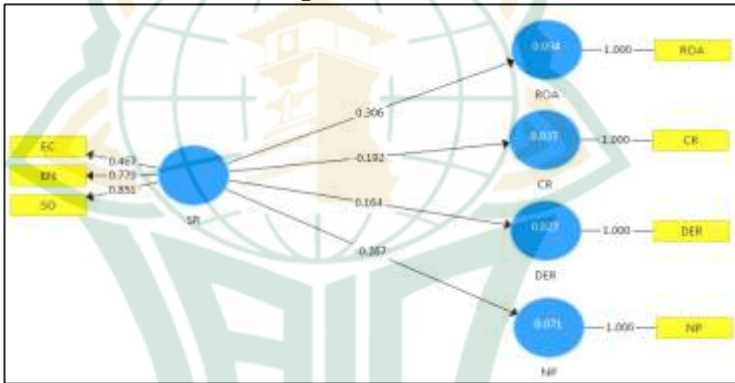
1. Uji Model Pengukuran (Outer Model)

Uji model pengukuran memiliki tujuan dalam mendeskripsikan model penelitian yang dilaksanakan cocok untuk pengukuran, model pengukuran harus tepat dan sesuai. Metode yang dipergunakan dalam menganalisis hasil pengukuran yakni menggunakan Outer Model adalah dengan melihat nilai *weight* serta nilai signefikansi T-Statistik.

a. Outer Model Sebelum Eliminasi

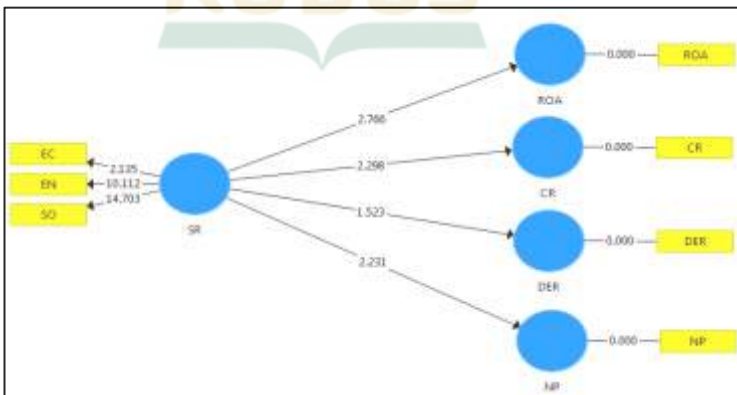
1) Nilai Weight

Gambar 4.1  
Nilai Weight Sebelum Eliminasi



2) Nilai T-Statistik

Gambar 4.2  
Nilai T-Statistik Sebelum Eliminasi



Dari gambar 4.1 dan 4.2 bahwa ketiga komponen yang membentuk *Sustainability Report* hanya indikator kinerja lingkungan (EN) dan kinerja sosial (SO) mempunyai nilai weight diatas 0,5 dengan T-Statistik > 2,58 signifikan pada  $p < 0,01$  dan indikator SO memiliki nilai T-Statistik > 2,58 signifikan pada  $p < 0,01$ . Keempat rasio kinerja keuangan hanya ROA memiliki nilai weight diatas 0,5 dengan T-Statistik > 2,58 signifikan pada  $p < 0,01$ . Rasio CR memiliki T-Statistik > 1,96 signifikan pada  $p < 0,05$ . Dan Rasio NP memiliki T-Statistik > 1,96 signifikan pada  $p < 0,05$ .

3) Nilai VIF

**Tabel 4.2**  
**Nilai VIF**

Indikator	Nilai VIF
EC	1.088
EN	1.202
SO	1.216
ROA	1.000
CR	1.000
DER	1.000
NP	1.000

Sumber: Smart PLS 3, 2023

**Tabel 4.3**  
**Rangkuman Nilai Signifikansi Weights dan Nilai VIF**

Indikator	Weights	T-Statistik	VIF	Keterangan
EC	0.467	2.135	1.088	T-statistik < Ttabel
EN	0.779	10.112	1.202	T-statistik > Ttabel (0.01)
SO	0.851	14.703	1.216	T-statistik > Ttabel (0.01)

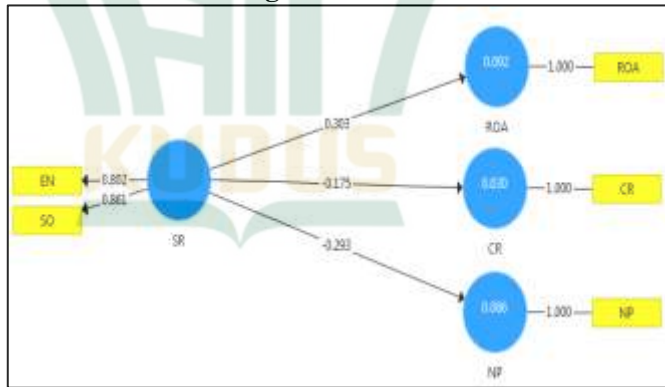
Indikator	Weights	T-Statistik	VIF	Keterangan
ROA	0.306	2.766	1.000	T-statistik > Ttabel (0.01)
CR	-0.192	2.298	1.000	T-statistik > Ttabel (0.05)
DER	0.164	1.523	1.000	T-statistik < Ttabel
NP	-0.267	2.231	1.000	T-statistik > Ttabel (0.05)

Dari tabel diatas, bahwaanya ada indikator yang memiliki jilai weight sibawah 0,5 dan tidak signifikan sehingga membutuhkan olahan data secara ulang melalui penghilangan indkator yang memiliki nilai weight rendah dan tidak sgnifikan. Indikator yang tidak sesiai yakni indikator (EC) dan DER dan dilakukan olah data secara ulang melalui melibatkan indikator yang memiliki nilai weight diatas 0,5 dan signifikan, yaitu : EN, SO, ROA, CR dan NP.

**b. Outer Model Setelah Eliminasi**

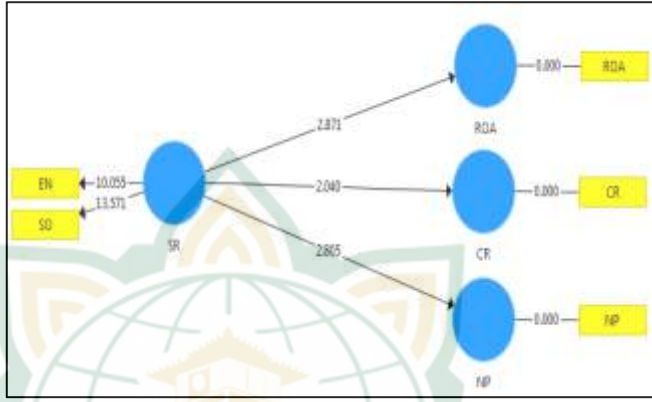
1) Nilai Weight

**Gambar 4.3**  
**Nilai Weight Setelah Eliminasi**



2) Nilai T-Statistik

**Gambar 4.4**  
**Nilai T-Statistik Setelah Eliminasi**



3) Nilai VIF

**Tabel 4.4**  
**Nilai VIF**

Indikator	Nilai VIF
EN	1.177
SO	1.177
ROA	1.000
CR	1.000
NP	1.000

Sumber : Smart PLS 3, 2023

Berdasarkan tabel dia atas bahwasannya dibutuhkan uji multikollineritas dalam mendeksripsikan adanya ketrekaitan antara variabel independen. Uji multikolineritas didapatkan melalui metode nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Uji multikolineartas mampu



berhasil apabila memiliki hasil dibawah 5 serta indikator tersebut mempunyai nilai VIF dibawah 5 sehingga indikator-indikator tersebut berhasil uji menggunakan multikolinearitas.

**Tabel 4.5**  
**Rangkuman Nilai Signifikansi Weight dan Nilai VIF**

Indikator	Weight	T-Statistik	VIF	Keterangan
EN	0.802	10.055	1.177	Tstatistik > Ttabel (0,01)
SO	0.861	13.571	1.177	Tstatistik > Ttabel (0,01)
ROA	0.303	2.871	1.000	Tstatistik > Ttabel (0,01)
CR	-0.0175	2.040	1.000	Tstatistik > Ttabel (0,05)
NP	-0.293	2.805	1.000	Tstatistik > Ttabel (0,01)

**2. Pengujian Model Struktural atau Inner Model**

Pengujian terhadap model struktural bertujuan dalam memberikan analisis keterkaitan yang timbul antara variabel dan besarnya keterkaitan yang lahir antara bvariabel tersebut sehingga metode yang dipergunakan dalam menganalisis model struktural yakni melalui nilai *path coefficients* dan R-Square.

**a. Koefisien Jalur / Path Coefficients**

Koefisien jalur bertujuan dalam menjawab hupotesis yang terdapat dalam penelitian ini. Adapaun hasil pengujian bootstrapping melalui Smart PLS 3 sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Nilai Koefisien Jalur**

Hipotesis	P Value
SR => ROA	0.004
SR => CR	0.042
SR => NP	0.005

Sumber: Smart PLS 3, 2023

Uji hipotesis mempunyai pengaruh yang signifika apabila mempunyai P Value dibawah 0,05.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dikatakan bahwa:

- 1) SR memiliki pengaruh yang signifikan pada rasio ROA

- 2) SR memiliki pengaruh yang signifikan pada rasio CR
- 3) SR memiliki pengaruh yang signifikan pada rasio NP

**b. R-Square**

R-Square bertujuan dalam mendeskripsikan dampak pada variabel yang terdapat dalam hipotesis penelitian. Adapun R-Square yang terdapat dalam penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan besarnya dampak dari pelaporan sustainabilitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan.

**Tabel 4.7**  
**Nilai R-Square**

Rasio	R-Square
ROA	0.030
CR	0.086
NP	0.092

Sumber: Smart PLS 3, 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa:

- 1) Pengaruh SR terhadap rasio ROA sebesar 3%
- 2) Pengaruh SR terhadap rasio CR sebesar 8,6%
- 3) Pengaruh SR terhadap rasio NP sebesar 9,2%

**D. Pembahasan**

Pengungkapan pelaporan sustainabilitas dalam penelitian ini mencakup tiga kategori, yaitu Kinerja Ekonomi (EC), Kinerja Lingkungan (EN), dan Kinerja Sosial (SO). Berdasarkan hasil perhitungan Smart PLS diatas, dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini dari ketiga dimensi pengungkapan pelaporan sustainabilitas hanya Kinerja Lingkungan (EN), dan Kinerja Sosial (SO) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan, sedangkan Kinerja Ekonomi (EC) tidak memiliki pengaruh signifikan. Hal ini terbukti dari hasil outer model bahwa Kinerja Ekonomi (EC) memiliki nilai weight rendah dan tidak signifikan, hal tersebut dapat terjadi karena pengungkapan Kinerja Ekonomi (EC) masih kurang sehingga kurang tepat dalam mengukur pengungkapan pelaporan

sustainability perusahaan perbankan. Karena, masih rendahnya pengungkapan pelaporan sustainability dalam kinerja ekonomi (EC) sehingga perhitungan ini dianggap tidak mampu mencakup semua pengungkapan pelaporan sustainability. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manisa dan Defung<sup>2</sup> bahwa masih rendahnya pengungkapan pelaporan sustainability kinerja ekonomi.

### 1. Pengaruh pengungkapan Sustainability Report terhadap Return On Asset (ROA)

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Hipotesis 1**

SR => ROA	Nilai
Sample Asli	0.303
P Value	0.004
R-Square	0.030

Sumber: Smart PLS 3, 2023.

Dari hasil uji hipotesisi bahwasanya pelaporan sustainability mempunyai dampak yang signifikan pada rasio ROA. Sehingga hipotesis pertama **diterima** dikarenakan nilai P Value kurang dari 0,05 yakni sebesar 0,004. Mempunyai nilai sample asli sebesar 0.303 (positif) yang artinya SR berpengaruh positif dan signifikan pada ROA. Besar pengaruh pelaporan sustainability terhadap ROA adalah sebesar 3% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Data penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan pelaporan sustainability suatu perusahaan, maka akan diikuti dengan peningkatan ROA perusahaan. Hal ini didukung dengan data penelitian yaitu pada PT Bank Woori Saudara Indonesia Tbk tahun 2019 pengungkapan pelaporan sustainability sebesar 11% dengan nilai ROA sebesar 1,35%, dan tahun 2020 pengungkapan pelaporan sustainability mengalami kenaikan sebesar 13% dengan diikuti

---

<sup>2</sup> Manisa And Defung, “ Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” 2017.

kenaikan ROA sebesar 1,41%. Demikian pula pada PT Bank Maspion Indonesia Tbk tahun 2020 pengungkapan pelaporan sustainabilitas sebesar 11% dengan nilai ROA sebesar 0,66% dan tahun 2021 pengungkapan pelaporan sustainabilitas dengan mengalami penurunan sebesar 10% diikuti dengan penurunan nilai ROA sebesar 0,56%.

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa dalam menjalankan kegiatan operasionalnya perusahaan dituntut untuk memaksimalkan aktivitas sosialnya dan juga harus bermanfaat bagi para pemangku kepentingan. Hal ini dikarenakan para *stakeholder* merupakan pihak yang berperan penting dalam menentukan eksistensi dan keberlanjutan perusahaan. Pengungkapan pelaporan sustainabilitas perusahaan merupakan upaya perusahaan dalam memenuhi kepentingan para *stakeholder* mengenai dampak atas kegiatan operasional perusahaan terhadap lingkungan dan sosial.<sup>3</sup> Sehingga pengungkapan pelaporan sustainabilitas akan meningkatkan ROA perusahaan.

ROA (*Return On Asset*) yakni rasio profitabilitas dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan perbankan yang telah mengungkapkan pelaporan sustainabilitas dengan baik, maka nilai ROA yang dimiliki juga baik. Dengan memaksimalkan aktivitas sosial dan memberikan manfaat bagi para *stakeholder*, maka pengungkapan pelaporan sustainabilitas memberikan kepercayaan nasabah kepada perusahaan untuk mengolah dananya, sehingga modal perusahaan menjadi meningkat.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Putri And Pramudiati, “Determinan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan Dalam Sustainability Report.”

<sup>4</sup> Meirna Puspita Permatasari And Ni Luh Putri Setyastrini, “Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Ditinjau Dari Teori Legitimasi Dan Teori Stakeholder,” *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan* 5, No. 1 (2019): 29– 43, [Http://Jurnal.Unmer.Ac.Id/Index.Php/Ap](http://Jurnal.Unmer.Ac.Id/Index.Php/Ap).

Sedangkan bukti yang terdapat pada penelitian ini juga berjalan melalui hasil penelitian dari Liana<sup>5</sup>, Suaidah<sup>6</sup>, dan Panjaitan<sup>7</sup> bahwa pengungkapan pelaporan sustainabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan pelaporan sustainabilitas yang terbentuk dari kinerja lingkungan dan sosial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return on asset*. Peran pengungkapan SR dalam meningkatkan rasio ROA yang berdasarkan kemampuan perusahaan perbankan dalam mengambil manfaat pada aset yang dimiliki secara tepat sehingga mampu mengoptimalkan profitabilitas terhadap perusahaan. Dan peran dari kategori pengungkapan pelaporan sustainabilitas dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menarik nasabah untuk menginvestasikan dananya yang nantinya mampu meningkatkan kinerja perusahaan dalam mengelola aset sehingga berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan perusahaan.

**2. Pengaruh pengungkapan Sustainability Report terhadap Current Ratio (CR)**

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Hipotesis 2**

<b>SR =&gt; CR</b>	<b>Nilai</b>
Sample Asli	-0.175
P Value	0.042
R-Square	0.086

Sumber: Smart PLS 3, 2023

<sup>5</sup> Siska Liana, “ Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Ukuran Perusahaan , Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Sustainability Report,” *Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah* 2, No. 2 (2019): 199– 208.

<sup>6</sup> Suaidah, “ Pengungkapan Sustainability Report Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan.”

<sup>7</sup> Ingrid Panjaitan, “ The Influences Of Sustainability Report And Corporate Governance Toward Financial And Entity Market Performance With Political Visibility As Moderating Variable,” *Binus Business Review* 8, No. 1 (2017): 61, <https://doi.org/10.21512/Bbr.V8i1.1282>.

Melalui hasil uji hipotesisi bahwasanya pelaporan sustainabilitas berpengaruh yang signifikan pada rasio CR. Sehingga hipotesis kedua **diterima**. Hal ini ditunjukkan dari nilai P Value kurang dari 0,05 yakni sebesar 0,042 serta mempunyai nilai sample asli -0.175 (negatif) yang artinya SR memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan pada CR. Pengaruh pelaporan sustainabilitas terhadap CR adalah sebesar 8,6% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Data penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan pelaporan sustainabilitas suatu perusahaan, maka akan semakin rendah nilai *current ratio* perusahaan. Hal ini didukung dengan data penelitian yaitu pada PT Bank National Nobu Tbk tahun 2020 pengungkapan *sustainability report* sebesar 0,13 dengan nilai CR sebesar 1,079, dan tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,18 dengan diikuti penurunan nilai CR sebesar 1,045. Demikian pula pada PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk tahun 2019 pengungkapan pelaporan sustainabilitas sebesar 0,16 dengan nilai CR sebesar 1,077 dan tahun 2020 pengungkapan pelaporan sustainabilitas mengalami penurunan sebesar 0,09 diikuti dengan kenaikan nilai CR dan 1,252.

Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya harus sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Guna meligitimasi aktivitas usahanya, perusahaan cenderung menggunakan kinerja berbasis lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan, sehingga dapat meyakinkan agar aktivitasnya diterima oleh pihak luar.<sup>8</sup> Penelitian ini selaras dengan teori legitimasi karena faktanya pengungkapan pelaporan sustainabilitas berpengaruh terhadap CR.

CR (*Current Ratio*) yakni rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

---

<sup>8</sup> Apriani, " Analisis Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Bumn Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2014."

memenuhi kewajiban dalam waktu yang singkat aktiva lancar yang tersedia. Perusahaan perbankan yang telah mengungkapkan pelaporan sustainabilitas secara sehingga nilai CR yang dimiliki juga baik, nilai CR yang baik dihasilkan dengan semakin tingginya nilai CR yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi merupakan gambaran keberhasilan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Hal ini tentunya menunjukkan kemampuan perusahaan yang dapat dipercaya, sehingga menciptakan citra baik yang melekat pada perusahaan.

Penelitian ini konsisten dalam mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rahmah<sup>9</sup>, Fadila<sup>10</sup> dan Hapsoro<sup>11</sup> yang mengungkapkan bahwa citra baik tersebut lah yang mendorong para *stakeholders* untuk selalu mendukung perusahaan. Melalui lahirnya pelaporan sustainabilitas bagi perusahaan dalam menunjukkan kesungguhan terhadap perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

**3. Pengaruh pengungkapan Sustainability Report terhadap Debt to Equity Ratio (DER)**

**Tabel 4.10**  
**Hasil Hipotesis 3**

SR => DER	Nilai
Nilai Weight	0.164
Nilai T-Statistik	1.532

Sumber : Smart PLS 3, 2023

<sup>9</sup> Rahmah, “ Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia Dan Thailand.”

<sup>10</sup> Erika Putri Fadilla, “ Analisis Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan,” *Kajian Akuntansi* 19, No. 2 (2018): 145– 56.

<sup>11</sup> Dody Hapsoro And Zul Fahmi Husain, “ Does Sustainability Report Moderate The Effect Of Financial Performance On Investor Reaction? Evidence Of Indonesian Listed Firms,” *International Journal Of Business* 24, No. 3 (2019): 308– 28.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas, dapat diketahui DER memiliki nilai weight dibawah 0,5 dan nilai T-Statistik  $<$  Ttabel. Hal ini brarti bahwapengungkapan pelaporan sustainabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio DER. Sehingga hipotesis ketiga **ditolak**.

Data penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan pelaporan sustainabilitas tidak selalu diikuti dengan penurunan rasio DER didukung dengan data penelitian yaitu PT Bank Capital Indonesia Tbk tahun 2019 pengungkapan pelaporan sustainabilitas sebesar 0,04 memiliki nilai DER sebesar 11,33 dan tahun 2020 pengungkapan pelaporan sustainabilitas sebesar 0,10 memiliki nilai DER sebesar 11,33. Namun data yang berbeda ditunjukkan pada PT Bank Multiarta Sentosa Tbk tahun 2019 pengungkapan pelaporan sustainabilitas sebesar 0,04 justru memiliki nilai DER sebesar 8,30 dan tahun 2020 pengungkapan pelaporan sustainabilitas sebesar 0,04 memiliki nilai DER sebesar 10,4.

Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya harus sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Guna meligitimasi aktivitas usahanya, perusahaan cenderung menggunkan kinerja berbasis lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan, sehingga dapat meyakinkan agar aktivitasnya diterima oleh pihak luar.<sup>12</sup> Namun penelitian ini tidak selaras dengan teori legitimasi karena faktanya pengungkapan pelaporan sustainabilitas tidak berpengaruh pada rasio DER.

DER (*Debt to Equity Ratio*) yakni rasio yang dipergunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam perhutangan perusahaan. Semakin tinggi rasio solvabilitas, maka akan semakin besar resiko keuangan sehingga berpotensi mengurangi tingkat *return* saham. Namun hal ini berbeda bagi persahaan perbankan,

---

<sup>12</sup> Apriani, “ Analisis Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Bumn Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2014.”



karena semakin tinggi nilai DER pada perusahaan perbankan menunjukkan bahwa nasabah memberikan kepercayaan kepada bank untuk mengelola dananya.<sup>13</sup>

Penelitian ini konsisten dan mendukung penelitian dari Suaidah<sup>14</sup> bahwa pengungkapan pelaporan sustainabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap DER perusahaan. Kemungkinan dimensi pengungkapan pelaporan sustainabilitas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap DER karena tanpa pengungkapan pelaporan sustainabilitas rasio DER perusahaan sudah tinggi.

**4. Pengaruh pengungkapan Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan (NP)**

**Tabel 4.11**  
**Hasil Hipotesis 4**

SR => NP	Nilai
Sample Asli	-0.293
P Value	0.005
R-Square	0.092

Sumber : Smart PLS 3, 2023.

Dari uji hipotesisi bahwasanya b pelaporan sustainabilitas erpengaruh yang signifikan pada nilai perusahaan. Sehingga hipotesis keempat **diterima**. Hal ini ditunjukkan dari nilai P Value kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,005. Dan memiliki nilai sample asli sebesar -0.293 (negatif) yang berarti bahwa SR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Besar pengaruh pelaporan sustainabilitas terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 9,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

<sup>13</sup> Setiawan, Mukhzarudfa, And Hizazi, “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dan Bursa Efek Malaysia Periode 2013-2017.”

<sup>14</sup> Suaidah, “Pengungkapan Sustainability Report Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan.”

Data penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan pelaporan sustainabilitas diikuti dengan penurunan nilai perusahaan, hal ini didukung dengan data penelitian yaitu PT Bank Ganesha Tbk tahun 2019 nilai pengungkapan pelaporan sustainabilitas sebesar 0,08 memiliki nilai perusahaan sebesar 0,63, sedangkan pada tahun 2020 terjadi penurunan nilai pengungkapan pelaporan sustainabilitas sebesar 0,07 diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan sebesar 0,73. Demikian pula pada PT Bank CIMB Niaga Tbk tahun 2020 nilai pengungkapan pelaporan sustainabilitas sebesar 0,18 memiliki nilai perusahaan sebesar 0,61, sedangkan pada tahun 2021 terjadi kenaikan nilai pengungkapan pelaporan sustainabilitas sebesar 0,20 diikuti dengan penurunan nilai perusahaan sebesar 0,56.

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya harus bermanfaat bagi para *stakeholder*. Hal ini karena, *stakeholder* merupakan pihak yang berperan penting dalam menentukan keberlanjutan perusahaan. Pengungkapan pelaporan sustainabilitas merupakan upaya perusahaan dalam mengungkapkan tanggungjawabnya di bidang sosial dan lingkungan. Pengungkapan pelaporan sustainabilitas merupakan upaya perusahaan dalam meyakinkan *stakeholder* tentang kinerjanya, para *stakeholder* menganggap kondisi keuangan perusahaan dirasa belum bisa digunakan untuk menjamin nilai perusahaan secara berkelanjutan.<sup>15</sup> Sehingga pengungkapan pelaporan sustainabilitas akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan penggambaran kinerja perusahaan dalam pengelolaan kekayaan perusahaan, yang ditandai dengan naiknya harga saham di pasar modal. Semakin baik perusahaan dalam mengelola

---

<sup>15</sup> Manisa And Defung, “Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” 2017.

kekayaan maka akan semakin tinggi harga saham dipasar. Pengungkapan pelaporan sustainabilitas merupakan upaya perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasioalnya tidak hanya berorientasi pada laba saja, tetapi juga memperhatikan dampak yang terjadi dari keputusan yang diambil oleh perusahaan. Dengan pengungkapan pelaporan sustainabilitas perusahaan menunjukkan tingkat tanggungjawab dan keterbukaan informasi kepada para *stakeholder* sehingga perusahaan akan mendapatkan citra baik dan meningkatkan nilai perusahaan.<sup>16</sup>

Penelitian ini konsisten dan mendukung penelitian dari Latifah<sup>17</sup>, Nugraha<sup>18</sup>, dan Rizki dkk<sup>19</sup>. Hasil dari ketiga penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan pelaporan sustainabilitas erpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan pelaporan sustainabilitas yang dibentuk dari kinerja lingkungan dan kinerja sosial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Peran kinerja lingkungan dalam meningkatkan nilai perusahaan dapat dilihat dari seberapa banyak pengungkapan kinerja lingkungan dalam pelaporan sustainabilitas yang memproyeksikan kepedulian perusahaan atas dampak

---

<sup>16</sup> Eliyana And Subakir, “Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Return On Assets (Roa) Perusahaan Manufaktur Bidang Pertambangan.”

<sup>17</sup> Sri Wahjuni Latifah And Muhammad Budi Luhur, “Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi,” *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 17, No. 1 (2017): 13– 18.

<sup>18</sup> Made Yoga Putra Nugraha And Hwihanus, “Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Dan Sustainability Report Sebagai Variabel Intervening Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 20,” *Jurnal Ekonomi Akuntansi* 4, No. 2 (2019): 1– 22.

<sup>19</sup> Mita Kurnia Rizki, Ratno Agriyanto, And Dessy Noor Farida, “The Effect Of Sustainability Report And Profitability On Company Value: Evidence From Indonesian Sharia Shares,” *Jurnal Ekonomi Islam* 10, No. 1 (2019): 117– 40, <https://doi.org/10.21580/Economica.2019.10.1.3747>.

kegiatan operasionalnya terhadap lingkungan. Dan peran pengungkapan kinerja sosial dapat dilihat dari seberapa banyak pengungkapan kinerja sosial dalam pelaporan sustainabilitas yang memproyeksikan kepedulian perusahaan terhadap para *stakeholder*.

